

## **DAMPAK PROGRAM KAMPUNG BANTAR TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT KOTA JAMBI**

**Darmuji<sup>1</sup>, Khuswatun Hasanah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Teknik Elektronika Politeknik Jambi

<sup>2</sup>Teknik Mesin Politeknik Jambi

[khuswatun@politeknikjambi.ac.id](mailto:khuswatun@politeknikjambi.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Masalah kebersihan dan keamanan adalah masalah yang sering terjadi di daerah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah daerah untuk mengatasi maupun mencegah permasalahan tersebut. Pemberian otonomi daerah yang seluas-luasnya kepada daerah mengakibatkan munculnya paradigma daya saing daerah dimana para kepala daerah berlomba-lomba untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan cara kepemimpinan yang berbeda-beda sesuai dengan khas dari daerah tersebut. Salah satu upaya kepala daerah untuk menerapkan kebersihan dan keamanan adalah membuat program Kampung BANTAR (Bersih, Aman, dan Pintar). Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak program kampung BANTAR terhadap perilaku masyarakat Kota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa dengan adanya program kampung BANTAR di Rt. 45 Kelurahan Jelutung telah memberikan dampak positif berupa perubahan lingkungan yang lebih baik seperti pekarangan rumah yang lebih rapi, serta menumbuhkan kembali semangat gotong royong, serta masyarakat setempat telah meluangkan waktu di taman bacaan yang disebut dengan pojok baca.

### **Kata kunci:**

Dampak, Kampung Bantar, Perilaku

### **ABSTRACT**

*Hygiene and safety issues are frequent problems in the area. Various efforts have been made by local governments to overcome or prevent these problems. The granting of the widest possible regional autonomy to the regions has resulted in the emergence of a regional competitiveness paradigm in which regional heads compete to realize the welfare of the community by means of different leadership according to the characteristics of the region. One of the regional head's efforts to implement cleanliness and security is to create a PANTAR (Clean, Safe, and Smart) Village program. The purpose of this study is to determine the impact of the PANTAR village program on the behavior of the people of the city. The method used in this research is descriptive research with a qualitative approach. Based on the results of observations and interviews conducted by researchers that the existence of the BANTAR village program on Rt. 45 Jelutung Village has had a positive impact in the form of changes to the environment for the better such as a neater house yard, as well as regenerating the spirit of mutual cooperation, and the local community has spent time in a reading garden called a reading corner.*

### **Keywords:**

*Impact, Kampung Bantar, Behavior*

## **Pendahuluan**

Masalah kebersihan dan keamanan adalah masalah yang sering terjadi di daerah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah daerah untuk mengatasi maupun mencegah permasalahan tersebut. Pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat (Bela, 2019; Dea & Trisiana, 2013; Sakti et al., 2022). Selain itu, melalui otonomi yang luas, dalam lingkungan strategis globalisasi, daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemberian otonomi daerah yang seluas-luasnya kepada daerah mengakibatkan munculnya paradigma daya saing daerah dimana para kepala daerah berlomba-lomba untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan cara kepemimpinan yang berbeda-beda sesuai dengan khas dari daerah tersebut. Penggunaan paradigma daya saing daerah dipengaruhi oleh aliran New Public Management (NPM) yaitu penerapan mode "In Search of Excellence". Model ini memiliki ciri: 1) Penekanan pada pengembangan organisasi dan pembelajaran; 2) Mengelola perubahan budaya. Melalui model ini, setiap organisasi dituntut untuk memiliki visi dan misi yang unggul, terdepan dibanding lainnya. Artinya setiap daerah harus memiliki daya saing.

Berdasarkan undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah disusun dengan merujuk pada landasan filosofis Pancasila. Desentralisasi harus dilakukan dengan memperhatikan nilai pancasila yang diharapkan mampu memperkuat rasa persatuan bangsa di setiap daerah bukan menjadikan konflik yang dapat menimbulkan perpecahan bangsa Indonesia. Di dalam Pasal 18 ayat (2) dan ayat (5) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa Pemerintahan Daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan menurut Asas Otonomi dan Tugas Pembantuan dan diberikan otonomi yang seluas-luasnya. Pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat (Dwi et al., 2022; Masyruroh & Rahmawati, 2022). Di samping itu melalui otonomi luas, dalam lingkungan strategis globalisasi, Daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman Daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu pemerintah kota Jambi memiliki visi dan misi, visi kota Jambi yaitu "menjadikan kota Jambi sebagai pusat perdagangan dan jasa berbasis masyarakat berakhlak dan berbudaya dengan mengedepankan pelayanan prima. Adapun misi kota Jambi yaitu: 1) Penguatan birokrasi dan meningkatkan pelayanan masyarakat berbasis teknologi informasi; 2) Penguatan penegakan hukum, ketentraman dan ketertiban masyarakat dan kenyamanan masyarakat; 3) Penguatan pengelolaan infrastruktur dan masyarakat; 4) Penguatan pengelolaan infrastruktur dan utilitas perkotaan serta penataan lingkungan; 5) Penguatan kapasitas ekonomi perkotaan.

Untuk mewujudkan visi dan misi, wali kota jambi membuat suatu program kampung bantar (bersih, aman, dan pintar). Program kampung bantar merupakan program inisiatif pemerintah Kota Jambi untuk mempercepat pembangunan agar tidak terjadi ketimpangan, serta meningkatkan kualitas kebersihan dan keamanan dilingkungan masyarakat. Adapun tujuan program kampung BANTAR untuk menciptakan lingkungan dalam lingkup RT yang bersih dan sehat, yang artinya masyarakat dapat secara mandiri menjaga lingkungan sekitarnya dengan menerapkan lingkungan yang bersih, aman dan pintar. Selain itu, program kampung BANTAR dapat mewujudkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

Melalui program kampung bantar diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku masyarakat yang terwujud dalam nilai – nilai pancasila (Adha & Susanto, 2020; Junita & El Faisal, 2022; Sari & Najicha, 2022; Wiratomo et al., 2022). Hal ini dikarenakan nilai – nilai pancasila nilai – nilai pancasila memiliki relevansi erat dengan budaya. Budaya suatu daerah banyak sekali mengandung ide, gagasan, tata nilai maupun norma yang menjadi landasan dalam menentukan suatu tindakan atau perilaku masyarakat .

Pelaksanaan program Kampung BANTAR telah dilaksanakan di berbagai daerah di Kota Jambi, dan berbagai penelitian terkait Kampung BANTAR telah dilakukan. Seperti penelitian oleh (Lega & Karim, 2020; Prabawa, 2020; Sulistiawan & Supriatna, 2019) yang menjelaskan tentang strategi meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kampung BANTAR. Selanjutnya penelitian oleh (Kusnadi, 2017; Oktaviani & Muchtar, 2019; Sakti et al., 2022) yang menjelaskan tentang Implementasi program kampung BANTAR. Dari penelitian-penelitian tersebut belum ada penelitian yang menjelaskan dampak kegiatan program Kampung BANTAR pada perilaku masyarakat.

Program Kampung BANTAR juga diikuti oleh masyarakat kelurahan Jelutung RT 45, yang merupakan salah satu daerah di Kota Jambi yang padat penduduknya dikarenakan berada pada lingkungan kota yang strategis. Sejak 2020 Kelurahan Jelutung selalu berpartisipasi dalam kegiatan kampung BANTAR, karena kesadaran kepala daerah di kelurahan jelutung terkait kebersihan dan keamanan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dampak Kampung BANTAR terhadap perilaku masyarakat Kota Jambi, apakah berdampak positif ataukah justru sebaliknya. Karena jika kegiatan ini berdampak Positif tentunya ini dapat menjadi gambaran bagi kepala daerah agar kegiatan kampung BANTAR dapat dilanjutkan.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi (Creswell, 2012). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar dua gejala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2022 sampai bulan Juni 2022, yang berlokasi di RT. 45 Kelurahan Jelutung Kota Jambi. Subjek penelitian ini adalah warga masyarakat Rt. 45 Kelurahan Jelutung Kota Jambi. Pengambilan sampel terdiri atas 10 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan waktu penelitian. 10 responden tersebut selanjutnya diwawancara terkait data yang dibutuhkan.

Data yang dihasilkan dan diolah dalam penelitian kualitatif berupa data yang sifatnya deskriptif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video, dan lain-lain.

Dalam penelitian kualitatif ini perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Selain melalui wawancara dan observasi, data diperoleh dari dokumentasi yang ada atau istilah ini dapat disebut library research. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kebijakan kampung BANTAR menjadi solusi guna menumbuhkan semangat gotong royong masyarakat khususnya di masyarakat perkotaan. Selain itu juga kebijakan program kampung BANTAR diharapkan mampu menimbulkan rasa memiliki yang kuat akan hasil pembangunan yang wajib dijaga masyarakat. Sehingga dengan adanya kebijakan ini masyarakat turut serta dalam pembangunan sedangkan pemerintah hanya memfasilitasi. Prinsip dari program ini adalah dari masyarakat untuk masyarakat.

Program kampung bantar (bersih, aman dan pintar) bekerja sama dengan instansi lain seperti Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Jambi, Satpol PP dan lainnya serta yang terpenting adalah masyarakat itu sendiri. Namun kerja sama menjadi kendala dalam pelaksanaan program kampung bantar (bersih, aman dan pintar). Implementasi kebijakan didalam pelaksanaan program mempunyai beberapa faktor penghambat, diantaranya yaitu dukungan yang merupakan pelaksana suatu kebijakan sangat sulit apabila pada pengimplementasiannya tidak cukup dukungan untuk pelaksana kebijakan tersebut. Terbukti bahwa setelah penghargaan diberikan terhadap kategori kampung yang mencerminkan bersih, aman dan pintar. Untuk mempertahankan kategori kampung bantar di tempat tinggal itu, kerja sama masyarakat memudar secara perlahan sehingga atribut ataupun kategori BANTAR itu tidak ada lagi. Seharusnya pihak pemerintah dengan masyarakat bekerja sama untuk tetap melakukan pembinaan agar kampung bantar ini tidak hanya dilakukan sebentar saat penilaian saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan langsung kepada responden maka diperoleh beberapa hasil, yakni data pribadi responden, seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan. Selain data tersebut, diperoleh data deskriptif berupa respon yang diberikan atas pertanyaan terbuka mengenai 18 faktor atribut yang memotivasi warga masyarakat mengikuti kegiatan kampung BANTAR.

Program Kampung BANTAR merupakan upaya untuk menciptakan kampung yang bersih, aman, dan pintar yang harapannya dapat mendidik masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri. Indikator kampung yang bersih dapat dilihat dari beberapa hal seperti lingkungan yang bersih, prasarana lingkungan yang memadai, pemukiman tertata rapi, terhindar dari bencana seperti banjir, longsor dan lain-lain. Untuk indikator kampung yang aman adalah kampung yang memiliki tingkat keamanan yang tinggi, seperti rendahnya angka kriminalitas dan tidak adanya narkoba di kampung BANTAR. Selanjutnya, indikator kampung pintar adalah kampung yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan masyarakat, misalnya seperti adanya taman bacaan masyarakat, serta adanya inovasi dibidang ekonomi seperti mengolah makan ataupun kerajinan yang memiliki nilai jual guna menambah penghasilan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dengan adanya program kampung BANTAR di Rt. 45 Kelurahan Jelutung telah memberikan dampak positif berupa perubahan lingkungan yang lebih baik seperti pekarangan rumah yang lebih rapi, serta menumbuhkan kembali semangat gotong royong (Mulyadi, 2016). Namun disisi lain program ini belum berdampak secara

signifikan dikarenakan masih ada warga masyarakat yang acuh terhadap program kampung BANTAR.

Berdasarkan wawancara peneliti, masyarakat serta pemerintah berharap dengan adanya program ini mampu memperbaiki permasalahan yang ada di kampung seperti masalah kebersihan, keamanan, dan kualitas sumber daya manusia. Harapannya, dampak dari program ini yaitu perilaku masyarakat dapat secara konsisten menerapkan kampung yang bersih, aman, dan pintar yang tentunya terus mendapatkan suport dari pihak terkait.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program kampung bantar ini, pemerintah melakukan upaya dengan memberikan penghargaan pada tahap akhir jika telah mengikuti program kampung bantar (bersih, aman dan pintar). Penghargaan ini dijadikan motivasi atau dorongan bagi RT yang tidak berpartisipasi atau mengikuti program tersebut. Sehingga melihat kampung yang lain bagus dan tertata rapi, masyarakat yang belum mengikuti program ini memiliki rasa ingin tahu dan juga ingin memiliki tempat tinggal yang berdasarkan bersih, aman dan pintar.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis teori yang digunakan dalam penelitian maka pelaksanaan kampung BANTAR di Rt. 45 Kelurahan Jelutung telah berjalan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan dampak dari kegiatan kampung BANTAR yang menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap lingkungannya, seperti adanya gotong royong masyarakat, sis kamling yang dilaksanakan secara bergantian oleh warga, dan adanya taman bacaan disekitar tempat tinggal warga masyarakat Rt. 45 Kelurahan Jelutung. Selain itu dampak dari kampung BANTAR ini ialah antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini sangat positif, terlihat bahwa masyarakat di Rt. 45 Kelurahan Jelutung selalu mengikuti kegiatan program Kampung BANTAR setiap tahun.

Berdasarkan beberapa kesimpulan tersebut maka saran yang dapat diberikan adalah agar pihak-pihak yang terkait seperti Kepala Kelurahan dan Ketua Rt setempat diharapkan tetap memberikan pembinaan terhadap warga masyarakat terkait program kampung BANTAR agar dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam menjalankan program kampung BANTAR tersebut. Hal ini karena minat dan motivasi yang tinggi dalam menerapkan kampung yang bersih, aman, dan pintar dapat berdampak positif khususnya bagi masyarakat di Rt. 45 Kelurahan Jelutung. Lebih jauh, minat serta motivasi ini dapat dipupuk secara terus menerus melalui berbagai penguatan sehingga mampu menjaga konsistensi dan kestabilan demi perkembangan masyarakat di Rt. 45 Kelurahan Jelutung.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penelitian ini telah didukung oleh banyak pihak, khususnya oleh Politeknik Jambi. Terima kasih kami ucapkan kepada Direktur dan LP2M Politeknik Jambi yang telah mensupport kegiatan penelitian ini, sehingga kami bisa menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.

### **Referensi**

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 121–138.
- Bela, Y. H. (2019). Meneropong Smart City Kota Jambi Dari Perspektif Keberlanjutan Dan Pola Pengembangan Kampung Bantar. *Jurnal Trias Politika*, 3(1), 35.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research*. Pearson.

- Dea, M., & Trisiana, A. (2013). Kampung Tertib Lalu Lintas Sejak Dini Untuk Mendukung Internalisasi Pendidikan Karakter Di Masyarakat. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 53(9), 1689–1699.
- Dwi, D., Rusfa, R., & Hasanah, K. (2022). *Proyek Desa Taman Bacaan Masyarakat Di Kelurahan Jelitung Kota Jambi Pengabdian Proyek Desa merupakan suatu media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat . Perguruan Tinggi dihadapkan pada masalah bagaimana agar warga*. 6(1), 123–132.
- Junita, E., & El Faisal, E. (2022). Kemampuan Peserta Didik Smk Negeri 3 Palembang Dalam Memahami Materi Pendidikan Karakter. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 181–187.
- Kusnadi, I. H. (2017). Implementasi Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Kegaitan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. *E-Journal Universitas Subang*, 1(3), 57–71.
- Lega, M., & Karim, N. (2020). Penyuluhan Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Smart Environment Bagi Masyarakat Di Kecamatan Pasar Kota Jambi. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 11–16.
- Masyruroh, A., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Implementasi Program Kampung Resik Lan Aman Terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Bersih Dan Aman Di Kota Serang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 6(2), 88–101.
- Mulyadi. (2016). *Studi Kebijakan Publik dan Layanan Publik*. Alfabeta.
- Oktaviani, O., & Muchtar, H. (2019). Implementasi Program Kampung BANTAR (Bersih, Aman dan Pintar) di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. *Journal of Civic Education*, 2(4), 260–269.
- Prabawa, H. N. (2020). Implementasi Kebijakan Kampung Bantar Di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 33–44.
- Sakti, R. B., Kurniawati, E., & Fahri, S. (2022). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah yang Mendapatkan Predikat Kampong Bantar di RT . 36 Kelurahan Paal Merah Kota Jambi. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 917–923.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Harmony*, 7(1), 53–58.
- Sulistiawan, B., & Supriatna, T. (2019). Strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam program bersih, aman dan pintar di kelurahan beringin kecamatan pasar kota jambi provinsi jambi. *Visioner*, 11(3), 315–322.
- Wiratomo, G. H., Kristiono, N., Isdaryanto, N., & Basit, A. (2022). *Menggali Nilai - Nilai Pancasila Masyarakat Genting Kabupaten Semarang Sebagai Upaya Konservasi Pancasila*. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 09(2), 169–180.